

RELIGIUSITAS PEDAGANG ES KELILING

DI KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

O l e h

Doni Setiawan
Nim. 1316311110

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020 M/1441 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **DONI SETIAWAN** NIM: 1316311110 dengan judul
“RELIGIUSITAS PEDAGANG ES KELILING DI KOTA BENGKULU”
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan pembimbing
I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang
munaqosyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

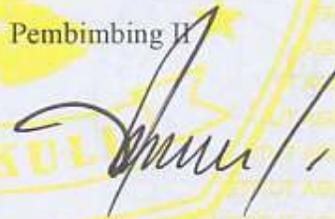
Bengkulu, Febuari 2020

Pembimbing I



Emzinetri, M.Ag
NIP.197105261997032002

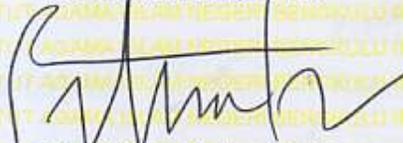
Pembimbing II



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP.198306122009121008

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.SI
NIP.197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276, 5117-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Doni Setiawan NIM. 1316311110** yang berjudul **“Religiusitas Pedagang Es Keliling Di Kota Bengkulu”**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Januari 2020

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 05 Februari 2020



Dr. Subirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Emzinetri, M.Ag

NIP. 197105261997032002

Sekretaris

Pebri Prandika, M.Hum

NIP. 198902032019031001

Penguji I

Rini Fitria, S.Ag., M.S.I

NIP. 197510132006042001

Penguji II

Wita Hadi Kusuma, M.S.I

NIP. 198601012011011012

MOTO

Orang yang belajar dari kesalahan adalah orang yang berani sukses
By Mario Teguh

Sukses itu tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tapi datang dari kerja
keras kita sendiri. (By Doni Setiawan)

Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan, dengan bermodal yakin
merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup. (By Doni Setiawan)

“من جدّ وجدّ”

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan.

PERSEMBAHAN

Teriring dengan doa skripsi ini ku persembahkan kepada :

- 1. Untuk kedua orang tuaku Ayahanda ibunda tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan kesuksesanku*
- 2. Untuk Mertua ku yang selalu memberikan doa dan perhatiannya*
- 3. Untuk istri dan anak ku tersayang kasih kalian adalah semangat ku*
- 4. Untuk semua saudara ku terima kasih atas bantuan dan doanya.*
- 5. Para guruku yang telah mendidik dan mengajarku dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi.*
- 6. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membatu penulis dari awal kuliah sampai selesai.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Religiusitas Pedagang Es keliling Di Kota Bengkulu”, Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 3 Desember 2019
menyatakan,


6000
LIMAS RIBU RUPIAH
NIM. 1316311110

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **RELIGIUSITAS PEDAGANG ES KELILING DI KOTA BENGKULU** Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang dijalan Islam hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Sosial Islam pada program Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui ucapan sederhana ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rini Fitria, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Dra. Emzinetri, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Informan penelitian yang sudah memberikan data penelitian.
7. Staff Perpustakaan dan Karyawan yang sudah memberikan kesempatan untuk meminjamkan buku-buku sebagai rujukan penulisan skripsi penulis

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Amin ya Rabbal'alam.

Bengkulu, Desember 2019
Penulis

Doni Setiawan
Nim. 1316311110

ABSTRAK

Doni Setiawan, 1316311110. **Religiusitas Pedagang Es keliling Di Kota Bengkulu** Skripsi. IAIN Bengkulu: Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif artinya data penelitian adalah data yang berupa kata-kata bukan angka-angka sehingga hasil penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif analisis dengan menggunakan kualitatif, yaitu menganalisis data dengan pola mengumpulkan data, menyusun analisis data, menganalisis dan menarik kesimpulan yang tidak menggunakan alat bantu berupa statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Intensitas pengamalan ibadah salat dikalangan pedagang es keliling tergolong masih minim. Pengetahuan mereka tentang pengamalan agama tergolong sangat minim; hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang kurang dan pendidikan yang tergolong rendah. Perilaku etika dalam aktivitas perdagangan pedagang es keliling tergolong baik, yang dinilai berdasarkan niat, jujur, keadilan, disiplin, tanggungjawab, istiqamah, dan tabligh. Faktor yang menjadi kendala pedagang es keliling tidak melaksanakan salat keberadaan mesjid sebagai tempat beribadah terlalu jauh; Kurangnya kesadaran pedagang untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Kata Kunci: Religiusitas dan Pedagang Es Keliling

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KERANGKA TEORITIK	
A. Kajian Tentang Religiusitas	12
1. Pengertian Religiusitas	12
2. Dimensi-Dimensi Religiusitas.....	14
3. Fungsi Religiusitas	17
B. Kajian Tentang Komunikasi Pedagang Es Keliling	20
1. Pengertian Pedagang	20
2. Ciri-ciri Pedagang Tradisional	23
3. Hubungan Komunikasi Pedagang Es Dengan Pembeli.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Informan Penelitian.....	44

C. Sumber Data	45
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
E. Teknik Pengumpul Data	48
F. Teknik Analisa Data	51
G. Teknik Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
B. Profil Informan.....	58
C. Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiulitas merupakan konsep yang berhubungan dengan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹

Religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-

¹ Ancok, D. & Suroso, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-. Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 76

aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.²

Di dalam Islam nilai religiulitas terkandung dalam nilai-nilai syariat yang begitu indah dan berkeadilan. Setiap bagian dari ajaran Islam mengandung hikmah, dibalik hukum-hukum dan kewajiban syariat yang telah ditetapkan Allah SWT, terkandung rahasia-rahasia yang mendalam dan hikmah-hikmah yang menakjubkan. Dimensi penghayatan dari syariat Islam dapat digali dari rahasia dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Tak terkecuali shalat, dari kalimat yang kita dengar sehari lima kali, (marilah melakukan ibadah shalat. Dari kalimat marilah menuju kebahagiaan) jelas tersurat bahwa dengan menegakkan shalat, manusia akan menemukan kebahagiaan.³

Kewajiban shalat telah Allah perintahkan di beberapa surat dalam Al-Qur'an antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (al-Baqarah: 43).

Ibadah dalam pengertian Islam bukan semata-mata melaksanakan ritus yang diwajibkan, seperti shalat, menunaikan zakat, berpuasa, dan melaksanakan

² Abdullah M., & Firmansyah A.M., *Clinical Approach and Management of. Chronic Diarrhea. Acta Medica Indonesia-The Indonesian*, 2010), h. 13

³Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Benang Merah Press, 2004), hal. 23

haji. Lebih jauh lagi ibadah dalam pengertian Islam adalah berserah diri sepenuhnya hanya kepada Allah, melaksanakan kehendak-Nya dan apa yang disenangi-Nya melalui jalan dan cara yang telah ditetapkan-Nya.⁴

Inti dari ibadah dalam Islam tidak hanya melaksanakan ritual formalnya akan tetapi melaksanakan dan menghayati ibadah tersebut dengan penuh makna. Dalam ibadah sholat juga terdapat tuntunan dan ajakan. Ibadah sholat merupakan bentuk zikir yang paling luhur, perilaku taat yang paling utama sebagai refleksi dari puncak kepatuhan dan penghambaan diri. Di dalamnya, terwujud kebesaran Sang Pencipta dan kenistaan makhluk. Dalam ibadah sholat juga terdapat tuntunan dan ajakan untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata, serta mengikuti petunjuk untuk berbagai tuntunan rasul-Nya, Muhammad saw. Tuntunan dan ajakan tersebut ditujukan untuk seluruh umat Islam, untuk berbagai kalangan dan lapisan. Hanya saja respon manusia dalam menanggapi berbeda-beda, ada yang taat, tunduk dan patuh, dan ada yang sebaliknya.

Kadangkala ada yang terpanggil sedemikian cepatnya, tetapi ada pula yang berlangsung secara bertahap seiring dengan kematangan pengetahuan dan spritualitas mereka, yang kemudian menuju pada pengakuan yang pasti. Yang jelas terbukanya perasaan biasanya mendahului pemahaman yang bersifat rasional.

⁴ Al-Ghazali, *Menangkap Kedalaman Rohaniah Peribadatan Islam*, terj. Ahmad Nasir Budiman, *Inner Dimensions of Islamic* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 3, 1995), h. Vii

Ibadah sholat menempati posisi kedua dalam rukun Islam setelah mengucapkan kalimat syahadat. Bagi para salihin, bertemu Allah lewat sholat adalah saat yang paling dinantikan, karena pada waktu itulah ia bisa mencurahkan semua isi hati dan bermi'raj menuju Allah. Sholat juga mengandung rahasia bagi yang melaksanakan dan mengamalkannya seperti yang dijelaskan Allah dalam surat al-ankabut: 45;

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:.. Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dilihat dari pengamalannya kualitas sholat bervariasi dari yang paling baik dan sempurna sampai kepada yang jelek. sholat yang berkualitas adalah sholat yang memenuhi syarat, rukun dan sunat-sunatnya serta dilakukan dengan benar, sempurna serta penuh penghayatan. Jauh lebih rendah lagi kualitas sholat yang dilakukan dengan penuh kemalasan dan keterpaksaan.⁵

Sholat yang dilakukan secara terpaksa hanya sebatas memenuhi kewajiban, tapi bukan merupakan kebutuhan baginya. Begitu pula halnya yang terjadi di lapangan. Para pekerja dan pelaku bisnis yang disibukkan oleh berbagai

⁵ Ramli Abdul Wahid, *Kuliah Agama Ilmiah Populer* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), h. 30-31

aktifitas pekerjaan terlebih lagi jika ia hanya memiliki sedikit keimanan, tidak jarang melalaikan ibadah sholat. Kalaupun mereka melaksanakan sholat hanya sekedar melaksanakan kewajiban dan tidak meresapi makna sholat secara hakiki. Padahal jika ditelusuri lebih mendalam ibadah dan nilai ajaran Islam sebenarnya sarat dengan pedoman hidup yang dapat membentuk pola perilaku ekonomi ummat Islam. Jika dilaksanakan dan dihayati secara benar, diantara hikmah dan rahasia ibadah sholat adalah memberikan nilai etis perilaku dan praktis terhadap perilaku umat Islam, termasuk perilaku ekonomi mereka. Menurut pakar teori ibadah sholat dapat membentuk perilaku ekonomi umat Islam secara cepat dan mandiri.⁶

Dalam hal ini tentu saja kewajiban sholat dibebankan Allah bagi umat Islam yang mukallaf tanpa melihat status sosial dan ekonomi seseorang. Berkaitan dengan pelaksanaan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap orang peneliti ingin mengetahui apakah kewajiban sholat yang diperintahkan Allah telah dilaksanakan secara rutin oleh para pedagang es keliling di Kota Bengkulu. Seperti diketahui pedagang es keliling juga merupakan pelaku ekonomi dengan modal yang minimal. Bisnis yang mereka jalankan umumnya hanya bermodal kecil, dengan keterbatasan pendidikan dan keterampilan. Mereka sering disebut sebagai pedagang asongan. Dalam pandangan Alisjahbana, para pedagang es keliling (pedagang es keliling) yang menjajakan barang dagangannya di berbagai

⁶ Perwataatmadja, Karnaen A, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia* (Jakarta: Usaha Kami, cet. 1, 1996), h. 105

sudut kota sesungguhnya adalah kelompok masyarakat yang tergolong marginal (orang pinggiran) dan tidak berdaya. Dikatakan marginal sebab mereka rata-rata tersisih dari arus kehidupan kota dan bahkan oleh kemajuan kota itu sendiri. Dikatakan tidak berdaya, karena mereka biasanya tidak terjangkau dan tidak terlindungi oleh hukum. Posisi tawar (*bargaining position*) mereka lemah dan acapkali menjadi obyek penertiban dan penataan kota yang tak jarang bersikap represif.⁷

Dalam Wikipedia Indonesia disebutkan bahwa pedagang es keliling adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak atau kendaraan. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah pedagang es keliling juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya. Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk pejalan kaki. Lebar ruas untuk pejalan adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter.⁸

Pedagang es keliling juga banyak ditemukan di daerah kota Bengkulu, salah satunya di kawasan Pantai Panjang. Lokasi ini cukup strategis bagi

⁷ Alisjahbana, *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan* (Surabaya: ITS Press, 2006), h. 1-2

⁸ Wikipedia Indonesia, *Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia*

pedagang es keliling karena di samping letaknya dekat dengan pusat perbelanjaan, masyarakat juga menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat wisata dan santai menikmati aneka jajanan yang ditawarkan untuk melepaskan lelah bagi mereka yang telah selesai belanja atau hanya sekedar menikmati keramaian.

Kondisi ini menyebabkan kawasan Pantai Panjang ini tidak pernah sepi dari pengunjung dan hal inilah membuat kawasan ini menjadi lokasi strategis bagi pedagang kali lima. Para pedagang es keliling sangat terbantu dengan ramainya para pengunjung yang datang ke Pantai panjang. Kehidupan ekonomi para pedagang es keliling menjadi meningkat dan perkembangan usaha mereka juga semakin pesat dengan semakin ramainya pedagang yang datang dan menjajakan barang dagangannya di kawasan ini baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Pedagang es keliling menjadi pilihan bagi para pendatang sehingga sektor ini mampu menyerap dan memberikan lapangan pekerjaan di tengah persaingan kehidupan ekonomi perkotaan.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melihat dari sisi aktivitas mereka berdagang tampak berbagai kejanggalan, kekeliruan dan kesalahan dilakukan para pedagang dalam menjajakan dagangannya. Mungkin karena minimnya pengetahuan tentang sah atau tidaknya yang mereka lakukan, atau mungkin karena pura-pura tidak tahu dengan apa yang mereka pasarkan; yang penting mereka mendapat keuntungan dari hasil dagangannya.

Fenomena lain yang ditemukan adalah waktu mulai perdagangannya tidak terjadwal. Biasanya mereka keluar dari rumah pagi hari dan baru kembali

ke rumah malam hari. Dalam hal ini tentu saja aktifitas yang mereka lakukan lebih banyak di luar daripada di rumah. Dengan kondisi seperti itu dapat dipertanyakan jumlah mereka yang memiliki kesadaran melaksanakan ibadah sholat di tengah-tengah kesibukan mereka berjualan. Mengingat pentingnya sholat itu dilakukan oleh setiap orang membuat penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut dan mendalam tentang sisi kehidupan religius, terutama ibadah sholat pedagang es keliling. Jika sholat itu dilakukan secara benar tentu akan berdampak pada bagaimana praktek dagang yang mereka lakukan, sebagai manifestasi dari ibadah sholat yang mereka lakukan. Karena sesuai tuntutan Al-Qur'an, sholat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Masalah ini akan dibahas dalam sebuah penelitian yang berjudul "Religiulitas Pedagang es keliling Kota Bengkulu", dengan harapan dapat mengetahui bagaimana religiulitas pedagang es keliling yang ada di Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana religiusitas pedagang es keliling di Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Dari masalah di atas maka perlu dikemukakan batasan masalah penelitian:

1. Penelitian tentang religiusitas pedagang es keliling dibatasi pada religulitas ibadah sholat mencakup dimensi praktik, dimensi penghayatan dan dimensi konsekuensi, dari ibadah sholat.

2. Manifestasi religiulitas pedagang es keliling dibatasi pada komunikasi antar pedagang dan pembeli, pada saat transaksi jual beli.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui religiulitas pedagang es keliling di Kota Bengkulu. mencakup dimensi praktik, penghayatan dan konsekuensi.

E. Kajian Terdahulu

Hasil pengamatan penelitian telah cukup banyak hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang memfokuskan kajiannya dan tulisannya mengenai analisis teks media di Indonesia sudah banyak ditulis oleh para ahlinya dari berbagai macam kajian. Ketika hendak melakukan penelitian, peneliti mencoba untuk memahami terlebih dahulu apa sajakah penelitian yang terdapat pada analisis media itu. Dari berbagai kepustakaan perguruan tinggi yang ada di Kota Bengkulu, penulis mendapatkan penelitian pemahaman dan pengamalan shalat. Di perpustakaan tersebut, peneliti menemukan hasil penelitian dari beberapa mahasiswa di antaranya :

1. Nur Habibah, mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2004 Jurusan KPI mengambil judul “Pengalaman Ibadah Shalat para Penyiar Radio Suara Jombang FM”. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa religiulitas para penyiar radio Suara Jombang FM tergolong aktif. Hal ini dapat diketahui

ibadah shalat bukan sekedar kewajiban yang dibebankan padanya, tetapi merupakan suatu kebutuhan seorang hamba kepada Allah SWT sebagai sang pencipta.

2. Fais Rochiman, mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2001 Jurusan KPI mengambil judul “Pengamatan Ibadah Shalat Wartawan Harian Pagi Jawa Pos Surabaya”. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa ibadah shalat bagi wartawan harian pagi Jawa Pos Kota Bengkulu bukan hanya sebagai kewajiban yang dibebankan, tetapi juga kebutuhan spiritual akan Tuhannya yakni Allah SWT.
3. Anggraini, mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2009 Jurusan KPI mengambil judul “Dakwah Melalui Radio Pemahaman Penyiar Tentang Topik Keagamaan di Radio Surabaya”. Penelitian ini membuktikan bahwa penyiar radio yang memandu topik keagamaan kurang memahami topik yang disiarkan.

Dari ketiga penelitian di atas ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan khususnya dengan penelitian yang penulis teliti. Nur Habibah, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang religiulitas, akan tetapi obyek yang diteliti berbeda. Pada penelitian Nur Habibah obyeknya adalah para penyiar radio Suara Jombang FM, sedangkan pada skripsi ini obyeknya adalah para pedagang es keliling di kota Bengkulu.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Sistematika pembahasannya tersusun sebagai berikut:

Bab I; Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

Bab II; kerangka teoritik, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan teoritis yang terdiri dari kajian teoritis tentang proses pemahaman dan religiulitas, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III; metode penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknis keabsahan data.

Bab IV; Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian dan pembahasan

Bab V; Peutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiulitas merupakan konsep yang berhubungan dengan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).⁹

Religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban

⁹ Ancok, D. & Suroso, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-. Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 76

dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.¹⁰

Definisi agama hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia. James mendefinisikan agama dengan perasaan dan pengalaman manusia secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandang sebagai Tuhan. Tuhan menurutnya, adalah kebenaran pertama yang menyebabkan manusia terdorong untuk mengadakan reaksi yang penuh hikmat dan sungguh-sungguh tanpa menggerutu atau menolaknya.¹¹

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.¹²

Anggasari membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama atau religi menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Hal ini selaras dengan

¹⁰ Abdullah M., & Firmansyah A.M., *Clinical Approach and Management of. Chronic Diarrhea. Acta Medica Indonesia-The Indonesian*, 2010), h. 13

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. Susilo Martoyo. 2004), h. 23

¹² Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2008), h. 12

pendapat Dister yang mengartikan religiusitas sebagai keberagaman, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan,¹³:

a. Dimensi keyakinan (the ideological dimension)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

b. Dimensi praktek agama (the ritualistic dimension)

Dimensi ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang

¹³Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka. Pelajar, 2001), h. 77

berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

c. Dimensi ihsan dan penghayatan (the experiential dimension)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

d. Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiuitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstotirik. Maka,

aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan hadist.

Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

- e. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (the consequential dimension)
Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya.
- f. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi rama h dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan..¹⁴

Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek 27 keberagamannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan

¹⁴ Ancok, D. & Suroso, F. N.. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2005), h. 77

dalam diri manusia. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diuji cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan siswa muslim.¹⁵

Sehingga untuk dalam hal ini mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi religiusitas siswa yang akan diteliti, maka akan diambil lima dimensi keberagamaan Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur religiusitas siswa¹⁶

3. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia meliputi:

a. Fungsi edukatif

¹⁵ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik.*, h. 14-16

¹⁶ Ancok, D. & Suroso, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-. Problem Psikologi.*, h. 72

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

b. Fungsi penyelamat

Dimana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

c. Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, penebusan atau penebusan dosa.

d. Fungsi Pengawasan Sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun

secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norms, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena:

- 1) Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya
- 2) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profesi (wahyu, kenabian Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

f. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut yang sebelumnya.

g. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga

untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja di suruh bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi juga untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

h. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas nilai yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dari religiusitas adalah sebagai edukatif, penyelamat, pengawas sosial, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif serta sublimatif.

B. Kajian Tentang Komunikasi Pedagang Es Keliling

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan cirri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang

dari dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.

Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran.

Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Drs. Damsar, MA membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada

daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.

d. Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak di harapkan kegiatan perdagangan sebagi sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang Perilaku Pedagang. Perilaku pedagang di pasar yaitu :

a. Jumlah pedagang yang saling meningkat

Jumlah pedangan yang ingin berjualan di pasar tradisonal dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada kebutuhan tempat yang juga semakin meningkat. Jika tempat tidak tersedia, maka timbul pemaksaan dan mengabaikan tata ruang pasar.

b. Kesadaran yang rendah terhadap kedisiplinan, keberhasilan dan ketertiban. Para pedagang yang umumnya berpendidikan rendah, tidak memiliki kesadaran yang tinggi tentang perlunya kedisiplinan, kebersihan, danketertiban. Kondisi ini dibiarkan oleh para pengelola pasar tanapa ada keinginan untuk melakukan proses edukasi atau pelatihan secara berkala terhadap pedagang.

c. Pemahaman yang rendah terhadap konsumen selalu berubah-ubah, tetapi para produsen dan pedagang tidak bisa mengikutinya karetna terbatasnya pedagang pengetahuan dan informasi. Mereka pada

umumnya berkembang secara alamiah tanpa ada persiapan untuk memasuki era persaingan. Masalah yang bisa dihadapi oleh pedagang di pasar tradisional adalah kekurangan modal apalagi ditambah dengan inflasi yang tidak menentu.

2. Ciri-ciri Pedagang Tradisional

Adapun ciri-ciri dari pedagang pasar tradisional adalah sebagai berikut :

a. Modal yang mereka punya relative kecil.

Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka buta huruf dan tak punya asset sebahagia jaminan. Akhirnya mereka-meraka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

b. Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.

c. Pendidikan para pedagang relative rendah bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan

sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

3. Hubungan Komunikasi Pedagang Es Dengan Pembeli

a. Perilaku Konsumen

Pengertian perilaku konsumen telah banyak dipaparkan oleh banyak ahli yaitu : Menurut Kotler dan Keller (2016 : 179) : *“Consumer behavior is the study of how individuals, groups, and organization select, buy, use, and dispose of goods, services, idea, or experiences to stasify their needs and wants. Marketers must fully understand both the theory and the reality of consumer behavior.”*

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsian, dan penghabisan produk atau jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan tersebut. Perilaku konsumen adalah studi proses yang terlibat ketika individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan atau mengatur produk, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.” Sedangkan menurut Schiffman dan kanuk dalam Sumarwan dkk¹⁷.

Perilaku konsumen sebagai tindakan yang langusng terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.

¹⁷ Sangadji, Etta Mamang & Sopiah.. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis disertai. Himpunan Jurnal Penelitian.* (Yogyakarta, 2013), h. 7

Perilaku konsumen (consumer behavior) dapat didefinisikan kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang atau jasa termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dalam penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.”

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian suatu produk. faktor-faktor ini memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap konsumen dalam memilih produk yang akan dibelinya. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian seperti dari segi budaya, subbudaya, dan personal itu sendiri mengenai faktor-faktor tersebut terdiri dari :

1. Cultural Factor

Culture, subculture, and social class are particularly important influences on consumer buying behavior.

2. Sosial Factor

In addition to cultural factors, social factors such as reference groups, family, and social roles and statuses affect our buying behavior.

3. Personal Factor (Faktor Pribadi)¹⁸

Personal characteristics that influence a buyer's decision include age and stage in the life cycle, occupation and economic circumstances,

¹⁸ Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, (2016):: *Marketing Management* 14th., 179-185

personality and self-concept, and lifestyle and values. Because many of these have a direct impact on consumer behavior, it is important for marketers to follow them closely.

Perilaku konsumen memiliki kepentingan khusus bagi orang yang dengan berbagai alasan berhasrat untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku tersebut, termasuk orang yang kepentingan utamanya dalam pemasaran. tidak mengherankan jika studi tentang perilaku konsumen.

Perilaku konsumen adalah :

1. Disiplin ilmu yang mempelajari perilaku individu, kelompok atau organisasi dan proses-proses yang digunakan konsumen untuk menyeleksi, menggunakan produk, pelayanan, pengalaman (ide) untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, dan dampak dari proses-proses tersebut pada konsumen dan masyarakat.
2. Tindakan yang dilakukan oleh konsumen guna mencapai dan memenuhi kebutuhannya baik dalam penggunaan, pengonsumsi dan penghabisan barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mandahului dan yang menyusul.
3. Tindakan atau perilaku yang dilakukan konsumen yang dimulai dengan merasakan adanya kebutuhan dan keinginan, kemudian berusaha mendapatkan produk yang diinginkan, mengonsumsi produk tersebut,

dan berakhir dengan tindakan-tindakan pasca pembelian, yaitu perasaan puas atau tidak puas.¹⁹

3. Model Perilaku Konsmen

Pemahaman terhadap perilaku konsumen bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena terdapat banyak faktor yang berpengaruh dan saling berinteraksi satu sama lainnya

a. Alasan mengapa seseorang

Produk atau jasa tertentu merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam menentukan desain produk, harga, dan program promosi yang efektif dan aspek penting lainnya dari program pemasaran tersebut. Adapun selanjutnya akan digambarkan dan dijelaskan mengenai model perilaku konsumen Untuk mendapatkan kesempurnaan dalam sebuah perencanaan penelitian diperlukan suatu tinjauan pustaka. Dengan tinjauan pustaka diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap sebuah perencanaan penelitian.

Peneliti harus melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, agar tidak terjadi duplikasi topik penelitian dan membantu dalam memecahkan persoalan penelitian yang dihadapi. Tinjauan pustaka dalam skripsi ini meliputi tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian dan hasil studi yang terkait dengan topik penelitian ini.

¹⁹ Sangadji, E. M., & Sopiah, *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 9

Pada pembeli pelanggan, kegiatan tawar-menawar tidak terlalu lama sebelum penjual melepaskan harga. Berbeda dengan pembeli bukan pelanggan dan pembeli pendatang, kegiatan tawar-menawar yang terjadi cukup lama sebelum mlijo melepaskan harga yang telah menjadi kesepakatan kedua belah pihak. Interaksi jual beli melalui proses tawar-menawar antara mlijo dengan pembeli pelanggan terjadi dua sampai enam variasi struktur sebelum terjadi adanya kesepakatan harga. Kegiatan tawar-menawar antara mlijo dengan pembeli bukan pelanggan terjadi dua sampai tujuh variasi struktur sebelum dilakukan penentuan kesepakatan harga. Kedua siklus interaksi jual beli tersebut diakhiri dengan persetujuan apabila terjadi kompromi atau kesepakatan harga atau diakhiri dengan tidak adanya persetujuan harga apabila tidak terjadi kompromi atau ketidaksepakatan harga. Hasil analisis data pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola-pola komunikasi yang berlangsung antara mlijo dengan pembeli bersifat dialogis dan mengandung tiga segmen, yakni margin awal, margin inti, dan margin akhir.

Selain itu, proses pencapaian kesepakatan berdasarkan pada norma-norma sosial budaya yang berlaku dan menjadi referensi perilaku bersama, yakni berlangsungnya institusi interaksi jual beli antara mlijo dengan pembeli di Perumahan Bangka berdasarkan alasan-alasan tertentu dan sebagian masyarakat setempat juga memanfaatkan pasar swalayan. Interaksi timbal-balik antara pembeli dan mlijo merupakan manifestasi dari praktik

budaya tradisional yang berakar pada latar belakang sosial-budaya masyarakat setempat. Topik penelitian ini adalah interaksi jual beli yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang terjadi di tiga lokasi, yaitu supermarket, toko eceran, dan pasar di tengah pemukiman kelas atas. Penelitian ini menggunakan metode etnografi komunikasi yang bersifat heuristik dan rekaman untuk mendeskripsikan realitas sosial dalam bentuk interaksi jual beli berdasarkan hubungan antarpersonal sebagai pendukung terjadinya efektivitas yang komunikatif, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan etnometodologi. Pada lokasi supermarket, pembeli tidak harus berinteraksi langsung dengan pelayan setiap bagian atau jenis produk, pembungkus barang, dan promotor produk. Pada lokasi ini, proses interaksi jual beli hanya ditemukan pada interaksi yang dilakukan oleh pembeli dengan kasir saat pembayaran.

Topik komunikasi pada lokasi ini, antara lain:

(1) di mana barang yang dicari sehingga dapat ditemukan;

(2) apakah jenis suatu produk tersedia di supermarket tersebut;

dan (3) meminta agar produk tertentu ditimbang. Pada lokasi ini norma yang berlaku adalah: (a) interaksi ditujukan pada transaksi ekonomi yang bersifat efisien, netral, imparial, rasional, dan impersonal dan (b) hubungan antarmanusia bersifat anonim, temporer, dan tidak terjalin adanya hubungan baik (langganan). Dengan sifat yang efisien, interaksi langsung menjurus pada bagian inti masalah yang dihadapi.

Pada lokasi toko eceran, dengan harga yang relatif paten, proses tawar-menawar hanya dapat dilakukan secara tidak langsung atau terselubung (covert) sehingga penurunan harga bergantung pada hubungan personal antara penjual dan pembeli. Pada lokasi ini, proses interaksi tidak terbatas pada pertukaran barang atau jasa atau transaksi ekonomi semata-mata, tetapi juga untuk memelihara hubungan langganan, tidak bersifat temporer dan tidak terikat pada kehendak efisiensi dalam interaksi. Hubungan langganan menjamin stabilitas toko yang tercermin dalam interaksi tatap muka (face to face communication) yang berlaku.

Pada lokasi pasar, harga barang tidak relatif paten dan kegiatan tawar-menawar merupakan norma yang berlaku, sehingga penjual dan pembeli harus mampu berkomunikasi dengan baik dan harus memiliki keterampilan berkomunikasi persuasif yang kompleks. Pada lokasi ini, penurunan harga bergantung pada keahlian tawar-menawar dan penampilan pribadi baik si penjual maupun pembeli. Hubungan antarpersonal tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kesepakatan harga namun justru menghapus norma tawar-menawar. Topik masalah yang dihadapi sejak awal interaksi dapat bermacam-macam, mulai dari persoalan umum sampai yang bersifat pribadi. Dengan demikian, bahwa setiap interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli dapat dijumpai dengan adanya pola-pola komunikasi dan norma-norma umum dalam interaksi tersebut.

Proses interaksi jual beli di supermarket terjadi dua sampai tiga kali struktur sehingga menciptakan adanya hubungan interpersonal. Pada toko eceran terjadi empat sampai enam struktur setelah dilakukan kesepakatan barang dan harga. Hakikat dan Fungsi Bahasa Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat komunikasi sosial. Tiada kemanusiaan tanpa bahasa, tiada peradaban tanpa bahasa tulis. Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia dan kebudayaannya. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat, serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.

Alat komunikasi bahasa mengandung sifat, sebagai berikut:

- a. Sistematis ialah bahasa diatur oleh sistem, artinya memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya;
- b. Manasuka (arbitrer) ialah unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar, karena seringkali tidak ada hubungan logis antara kata dengan simbol yang diwakilinya;
- c. Ucapan atau vokal, ialah berupa vokal atau ujaran, karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi yang selalu diucapkan atau dalam hati;
- d. Simbol yang kompleks ialah bahasa itu mengacu pada suatu objek;

- e. Mengacu pada dirinya ialah bahasa mampu menjelaskan aturan-aturan untuk mempergunakan pada dirinya;
- f. Manusiawi adalah bahasa yang dihasilkan dari akal budi dan berfungsi jika manusia yang memanfaatkannya;
- g. Komunikasi artinya bahasa sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antar anggota masyarakat dan interaksi.

Oleh karena itu, dengan bahasalah kita mencari, memuji, berbohong, mengagungkan Tuhan, dan lain-lain. Dengan hakikat bahasa seperti terurai di atas, secara umum sudah jelas bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Pateda (1988:6) mengatakan bahwa bahasa adalah alat yang efektif untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia luar diri kita, dunia seseorang dengan lingkungan nya, dunia seseorang dengan alamnya bahkan dunia seseorang dengan Tuhannya. Bahasa sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun tulis. Fungsi ini adalah dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan masyarakat, yang di dalamnya sebenarnya terdapat status dan nilai-nilai sosial. Bahasa selalu mengikuti dan mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai anggota suku maupun bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi baik antar personal maupun antar masyarakat agar terjadi

keserasian dan mencegah konflik dalam lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan komunikasi, bahasa merupakan salah satu unsur terpenting untuk menyampaikan pesan dan menghubungkan pihak-pihak yang terlibat. Proses komunikasi sosial melibatkan tiga unsur utama, yaitu pelaku (penutur dan penanggap tutur), bahasa sebagai sarana, dan pesan yang akan disampaikan.

Apabila unsur-unsur tersebut menyatu dalam suatu kegiatan komunikasi, maka terbentuklah suatu proses komunikasi yaitu serangkaian tindakan yang terjadi secara berurutan dalam kurun waktu tertentu dan memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Bahasa dan komunikasi merupakan dua bagian dari suatu masyarakat budaya. Bahasa mempunyai kaitan yang erat dalam proses komunikasi. Bahasa akan berfungsi dan mempunyai makna jika dikomunikasikan. Kemudian proses komunikasi tidak akan berlangsung jika tidak adanya suatu simbol-simbol bahasa yang dipertukarkan sesuai dengan konteksnya.

Ada dua fungsi bahasa dalam komunikasi. Pertama, bahasa digunakan untuk menyatakan diri dan maksud komunikasi sebagai pembicara. Kedua, bahasa digunakan untuk mengomunikasikan perasaan dan nilai-nilai untuk menunjukkan bagaimana perasaan pembicara mengenai hal yang dibicarakan dan orang lain yang menjadi sasaran komunikasi. Hubungan erat antara bahasa dan komunikasi membentuk interaksi sosial yang dapat menciptakan suatu kebudayaan tersendiri. Suatu peristiwa

komunikasi senantiasa melibatkan bahasa. Bahasa hidup di dalam masyarakat dan dipakai oleh warganya untuk berkomunikasi.²⁰

Kelangsungan hidup sebuah bahasa sangat dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi dan dialami penuturnya. Budaya sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi, dan diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang berbeda, namun mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga tidak dapat dipisahkan. Budaya adalah sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat. Bahasa merupakan suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi tersebut. Budaya tampak dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku pendukungnya.

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, dengan proses belajar. Bahasa berfungsi sebagai alat kebudayaan. Maksudnya, bahwa dengan bahasa seseorang bisa mewariskan kebudayaan yang dimiliki kepada orang lain melalui proses-proses interaksi sosial.

Mewariskan suatu hasil karya kepada orang lain tentunya tidak lepas dari nilai-nilai sosial dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi segala aktivitasnya,

²⁰ Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006)., h 72

terutama dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sekelilingnya. Selain itu, nilai-nilai sosial dapat menentukan besar kecil, atau tinggi rendahnya status dan peranan seseorang di tengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian, bahasa menunjukkan budaya dan bahasa merupakan hasil karya manusia berbudaya. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²¹

Bahasa sebagai alat kebudayaan bahwa pertumbuhan sebuah budaya tidak akan sempurna tanpa bahasa sebagai perangkat komunikasi utama dan penjaga kebudayaan itu sendiri. Selanjutnya, bahasa merupakan wujud dari kebudayaan itu sendiri serta bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat yang mengandung nilai-nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku yang melambangkan baik buruk dan benar salahnya suatu objek dan mencapai kepuasan tertentu dalam hidup bermasyarakat

4. Komunikasi dan Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memnuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi

²¹ Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 72

melalui kegiatan komunikasi. Proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para peserta (komunikator dan komunikan) dalam proses informasi disebut komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan mau pun tak langsung melalui media.

Komunikasi sebagai suatu proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku saat sumber dan penerimanya dengan sengaja menyandi (to code) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran (channel) untuk merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu. Proses azasi dalam komunikasi adalah penggunaan bersama. Artinya suatu hal dimana mereka berpartisipasi secara bersama. Berpartisipasi artinya berinteraksi dalam pikiran, perasaan, atau kegiatan tertentu. Unsur dasar dalam komunikasi adalah informasi.

Empat prinsip dasar dalam proses informasi, antara lain: (1) informasi yang berwujud pola atau berupa simbol yang kompleks; (2) informasi memiliki makna dan konsep yang serupa untuk diterapkan dalam situasi tertentu sesuai pengalaman hidup; (3) untuk menciptakan pola harus berkemampuan merekam atau menerima dua keadaan yang berlainan; dan (4) proses informasi merupakan proses yang bersifat memilih (selektif). Suatu proses komunikasi di belahan dunia manapun, selalu mengikuti suatu alur atau kaidah tertentu,

sehingga suatu masyarakat atau kelompok bisa mengatakan seseorang itu bisa diterima suatu komunitas atau masyarakat karena cara berkomunikasi.²²

Komunikasi sebagai sebuah aktivitas, proses, atau kegiatan terbentuk oleh karena adanya unsur-unsur komunikasi. Mulyana dan Rakhmat (1990:16-17) mengidentifikasi delapan unsur komunikasi, yaitu (1) sumber, (2) penyandian, (3) pesan, (4) saluran, (5) penerima, (6) penyandian balik, (7) respon penerima dan, (8) umpan balik. Proses komunikasi berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi empat: (a) komunikasi tatap muka (face-to-face communication), (b) komunikasi bermedia (mediated communication), (c) komunikasi verbal, dan (d) komunikasi nonverbal.

Komunikasi tatap muka dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: (1) komunikasi antarpersona dan (2) komunikasi kelompok. Komunikasi antarpersona (interpersonal communication) adalah komunikasi antar komunikator dengan seseorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Jenis komunikasi ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: komunikasi kelompok kecil dan kelompok besar. Situasi small group communication dapat diubah menjadi komunikasi antarpersona dengan setiap komunikan dapat terjadi pada dialog atau tanya jawab. Situasi large group communication kecil kemungkinan untuk terjadi

²² Abdurrachman, Oemi. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra. Book, Cassandra, 2001), h. 2

dialog seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil karena komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat emosional. Dalam situasi komunikasi ini meliputi komunikan yang beragam, misalnya beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya.

Dalam berinteraksi dibutuhkan teknik agar penyampaian informasi dapat berhasil. Teknik komunikasi, antara lain: (a) komunikasi informatif ialah teknik komunikasi dengan menyampaikan pesan secara berulang-ulang untuk memberikan informasi kepada komunikan. Proses komunikasi ini satu arah, dari pihak komunikator kepada komunikan dalam rangka penyebaran informasi; (b) komunikasi persuasif ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara halus dan membujuk komunikan; (c) komunikasi instruktif/koersif, teknik komunikasi ini dicirikan dengan pemberlakuan pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan; (d) hubungan manusiawi ialah teknik komunikasi yang memperhatikan nilai-nilai etis untuk menciptakan suasana atau situasi komunikasi yang manusiawi. Sifat dasar manusia ialah ingin hidup bersama. Manusia melakukan kegiatannya sehari-hari sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya.²³

Proses hubungan tersebut berupa tindakan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus melalui hubungan timbal-balik. Hubungan semacam ini disebut interaksi. Interaksi sosial merupakan hubungan

²³ Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta. Graha Ilmu, 2010), h. 14

antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Ciri-ciri interaksi sosial adalah (a) ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang; (b) ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol; (c) ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung; (d) ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.²⁴

Dalam proses sosial, bahwa interaksi sosial terjadi apabila adanya kontak sosial dan komunikasi sosial sebagai aspek kehidupan bersama. Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Dalam kontak sosial, dapat terjadi hubungan yang positif dan negatif. Kontak sosial positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian, saling menguntungkan masing-masing pihak tersebut, sehingga hubungan itu dapat berlangsung lebih lama, atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerja sama. Kontak sosial negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian; mungkin merugikan masing-masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang

²⁴ Basrowi. *.Pengantar Sosiologi*. (Bogor: ghalia Pustaka, 2005), h. 139

berinteraksi terhadap sesuatu. Sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain.²⁵

Berlangsungnya suatu interaksi sosial didasarkan oleh empat faktor, antara lain (1) imitasi, (2) sugesti, (3) identifikasi, dan (4).²⁶

Bentuk interaksi sosial menjadi empat, yakni: (a) kerja sama (cooperation) adalah suatu proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing; (b) persaingan (competition) merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada lainnya, dalam bentuk benda atau popularitas dan biasanya bersifat individu untuk memenuhi kepentingan pribadi; (c) akomodasi atau penyesuaian diri (accommodation) adalah suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat ; (d) pertikaian atau pertentangan (conflict) pertikaian adalah bentuk persaingan yang berkembang ke arah negatif, karena di satu pihak

²⁵Abdulsyani.. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (PT Bumi Aksara. Jakarta., 2007), h. 154-155

²⁶Ulistyowati dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam. Kebidanan*, Fitramaya, (Yogyakarta., 2009), h. 57

bermaksud untuk mencelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya.²⁷

²⁷ Asrowi. *Pengantar Sosiologi*. (Depok: Ghalia Indonesia. Depdikbud. , 2005), h. 145-152

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subyek penelitian secara rinci sehingga bisa didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap.²⁸

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²⁹

Sehubungan dengan penelitian deskriptif tersebut, ia juga menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif juga dapat bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dengan demikian, penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti harapkan dapat memberikan interpretasi yang valid tentang fenomena yang terjadi dilapangan, dalam hal ini bagaimana proses pemahaman dan religiulitas pedagang es keliling Kota Bengkulu.

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. IV*, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998), h. 245

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yang telah dipilih atau ditentukan oleh peneliti adalah pedagang es keliling di Kelurahan Suka Rami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti berusaha memanfaatkan informan untuk membantu secara cepat dan tepat dalam menggali informasi yang berkenaan dengan judul penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Jadi informan diharapkan tahu betul mengenai kondisi dan situasi lapangan penelitian karena benar dan tidaknya penelitian ini banyak ditentukan informasi yang diperoleh dari mereka. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti, meliputi dua hal yaitu jenis dan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif ini berupa religiusitas pedagang es keliling di Kelurahan Suka Rami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedagang Es keliling di Kota Bengkulu yang aktif berjualan di seputar Pantai Panjang
2. Pembeli Es keliling di seputaran Pantai Panjang
3. Informan bersedia memberi informasi data kepada peneliti

Dari kreteri di atas, maka yang layak dijadikan informan berjumlah 5 orang pedagang Es keliling dan 5 orang pembeli, jumlah informan adalah 10 orang.

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah sumber dari mana data akan digali. Sumber data dalam penelitian ini bisa berupa data literer seperti buku-buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Sumber Data

Untuk lebih jelasnya sumber data dapat dibagi menjadi dua macam antara lain;

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah sumber data yang paling utama dan penting yang memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Seperti data lapangan yang berkenaan proses pemahaman dan pengamalan pedagang es keliling dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada tehnik wawancara sebagai sarana untuk memperoleh dan menggali data primer tersebut.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang bersifat membantu atau menunjang kelengkapan data serta memperkuat dan memberikan penjelasan

mengenai sumber data primer. Seperti data yang berbentuk dokumen, misalnya mengenai profil lembaga.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Usulan dalam melakukan suatu penelitian terutama dalam hal ini adalah penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha untuk mengenal atau mengetahui tahap-tahap penelitian, hal ini peneliti anggap sebagai faktor yang sangat menentukan jalannya sebuah penelitian agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dikehendaki oleh peneliti sendiri. Oleh karenanya peneliti harus menetapkan beberapa langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian, dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat Kirk dan Miller sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong yang menyatakan adanya empat tahap dalam penelitian kualitatif yaitu invention, discovery (temuan), penafsiran, dan eksplanasi.³⁰

Untuk lebih jelasnya peneliti akan sedikit menjelaskan tahap-tahap penelitian yang dipakai dibawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian yaitu pekerjaan lapangan, peneliti melakukan tahap sebagai berikut :

- a. Memilih lokasi penelitian .dalam tahap ini, peneliti sengaja memilih lokasi pantai panjang Kota Bengkulu sebagai lokasi tersebut.dari hasil penelitian.
- b. Tahap pengenalan.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 85

Dalam tahap ini, peneliti hanya melakukan pengenalan yang lebih mendalam pada lokasi dan orang-orang yang ada di sekitar lokasi penelitian. Tahap ini masih sangat penting bagi peneliti, agar dalam pelaksanaan penelitian nanti dapat berjalan lebih lancar dan nyaman. Peneliti mencari data mulai terfokus pada data bentuk apakah dilakukan dengan baik seluruh faktor tersebut akan dibatasi data yang relevan saja yang betul-betul perlu diketahui dan kemudian dikumpulkan. Tahap ini merupakan akhir dari usaha peneliti mengingat dalam penelitian ini peneliti membutuhkan peran serta mereka di dalam menepakati hasil interplasi penulis.

c. Usulan penulis.

Pada tahap ini peneliti merencanakan dan mengajukan judul penelitian, yaitu "Religiulitas pedagang es keliling kota Bengkulu" dan disahkan oleh Kepala Jurusan KPI. Dari usulan judul yang telah disahkan oleh kepala jurusan beserta surat pengesahan dan permohonan dosen pembimbing, kemudian difoto copy rangkap tiga, satu untuk sekretaris jurusan, satu untuk dosen pembimbing, dan satu lagi untuk peneliti sendiri.

d. Mengurus surat penelitian.

Sebagai tahap awal dalam proses penelitian, mengurus surat izin penelitian ini dilakukan setelah melakukan konsultasi mulai dari pengajuan judul penelitian sampai pada penyusunan proposal, yang mana pengurusan surat izin penelitian ini dimulai dari pihak Dekan Fakultas Dakwah sampai pada instansi lembaga terkait.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini usaha yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri sebelum memasuki lapangan, memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri sangatlah penting guna mempermudah dan mendukung kelancaran dalam pekerjaan lapangan. dalam tahap ini persiapan diri dapat berupa kesiapan mental dan fisik serta peralatan-peralatan yang sangat membantu dalam pekerjaan lapangan.
- b. Memasuki lapangan, dalam tahapan ini peneliti konsentrasi dengan objek penelitiannya, agar informasi dapat diperoleh secara maksimal dan memperoleh hasil yang baik. Dalam tahapan ini sangat penting juga bagi peneliti agar pandai-pandai beradaptasi terhadap lingkungan disekitarnya, karena hal ini sangat mendukung kelancaran dalam pekerjaan lapangan.
- c. Menentukan informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, kegunaan informan bagi peneliti sangatlah membantu peneliti dalam mencari informasi agar dalam waktu yang relatif singkat peneliti memperoleh informasi yang banyak.

- d. Berperan serta dalam mengumpulkan data.

Dalam tahapan ini yang mungkin dapat dilakukan peneliti adalah melakukan pengarahatan batasan studi, mencatat data, mengingat data.

E. Alat Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan teknik pengumpulan data yang sekiranya dapat mengantarkan data yang benar-benar valid dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan obyek penelitian. Sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹

Oleh karena itu demi tujuan pengumpulan data yang benar-benar valid, maka peneliti mengamati secara langsung ketika berjalannya aktivitas wartawan dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun kendala peneliti disini adalah tidak semua bahkan kebanyakan teman wartawan dari Harian Bangsa Kota Bengkulu tidak memberikan banyak waktu kepada peneliti untuk melakukan observasi keikutsertaan, karena mereka tidak ingin kerjanya terganggu. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan mennggali data tentang bagaimana mereka menjalankan shalatnya hanya

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 136

pada saat mereka berada di kantor. Untuk selebihnya peneliti lebih bertumpu dan lebih menekankan pengambilan data yang dihasilkan dari teknik wawancara. Yang jelas teknik observasi ini lebih peneliti tekankan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan pengamalan, sedangkan data tentang proses pemahaman wartawan Hariann Bangsa akan ibadah shalat lebih peneliti tekankan pada teknik wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.³²

Dalam penggunaan teknik wawancara sebagai teknik pengumpul data, data yang diperoleh peneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan seorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan, sedangkan wawancara tidak berencana atau wawancara yang langsung tanpa memerlukan daftar pertanyaan terlebih dahulu, digunakan hanya sebagai pelengkap. Teknik ini sengaja digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yakni pantai Panjang Kota Bengkulu, serta para pedagang es keliling, meliputi aktivitas mereka saat berjualan, proses

³² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, h. 72

pemahaman dan religiulitas mereka pada saat berdagang. Dan perlu peneliti tekankan disini adalah karena adanya banyak kendala saat melakukan pengambilan data di lapangan dengan tehnik observasi, diantaranya tidak banyaknya waktu yang bisa pedagang luangkan bagi peneliti untuk melakukan observasi terutama observasi keikutsertaan, maka peran tehnik wawancara sebagai tehnik pengumpul data terutama data yang bersifat primer itu lebih dominan dari pada tehnik yang lainnya. Meskipun demikian, tehnik wawancara yang peneliti gunakan tidaklah sempurna tanpa bantuan tehnik yang lainnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³³

Sedangkan Wardi Bachtiar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.³⁴

F. Analisa Data

³³Husaini Usman dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), h. 73

³⁴Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, h. 76

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis induktif menggunakan teori dari data tersebut. Dalam analisis ini peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang berupa ucapan dan perilaku subjek penelitian ditambah lagi situasi lapangan penelitian untuk kemudian kita generalisasikan menjadi model, konsep, teori, prinsip proposisi atau definisi.³⁵

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha melakukan analisis data langsung dengan cara observasi ke lapangan untuk menghindari kemungkinan terdapat kesalahan meskipun tehnik ini sangat sulit untuk diterapkan kepada wartawan yang kerjaannya terus dikejar dengan waktu dan berita, hal ini sengaja tetap peneliti gunakan karena distorsi dapat muncul dalam diri peneliti dan juga informan. Oleh karenanya untuk meminimalisir distorsi, peneliti perlu untuk mengecek kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk data tulisan dengan harapan tulisan tersebut sudah terhindar dari sekecil mungkin kesalahan.

³⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) h. 156

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Pantai Panjang merupakan pantai yang berada di Provinsi Bengkulu. Pantai ini memiliki garis pantai yang mencapai 7 km dan lebar pantai sekitar 500 meter. Pantai Panjang terletak di Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Teluk Segara, & Kecamatan Ratu Samban.

1. Kondisi Umum

a. Geografi

Pantai Panjang merupakan pantai yang berada di Provinsi Bengkulu. Letaknya sekitar 4 km dari pusat kota. Pantai ini memiliki garis pantai yang mencapai 7 km dan lebar pantai sekitar 500 meter. Pantai Panjang terletak di Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Teluk Segara, & Kecamatan Ratu

Samban.³⁶¹ Pantai Panjang terletak sejajar dengan Pantai Tapak Paderi dan Pantai Zakat.

b. Batas Wilayah

Arah

Batas Wilayah

Utara Daerah Kelurahan Penurunan

Selatan Samudera Hindia

Barat Kelurahan Sumur Meleleh, Pasar Pantai Malabro

Timur Daerah Lempuing, Nusa Indah

c. Objek Wisata

Pantai Panjang sering dimanfaatkan oleh wisatawan dan masyarakat sekitar. Di sana terdapat Sport Center sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan olahraga seperti voli pantai, berjalan, dan berselancar. Di pagi dan sore hari biasanya pantai akan dipenuhi oleh masyarakat yang melakukan jogging di pinggir pantai. Ombak di Pantai Panjang banyak dimanfaatkan oleh para pengunjung untuk berselancar. Pantai Panjang yang ada di Bengkulu ini mempunyai banyak fasilitas diantaranya terdapat restoran, cafe, penginapan, area bermain, pusat perbelanjaan, hingga fasilitas untuk olahraga.

d. Rute Perjalanan

Untuk menuju ke lokasi Pantai Panjang, terdapat berbagai macam fasilitas transportasi yang tersedia di pusat Kota Bengkulu. Berbagai macam fasilitas transportasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dari mulai transportasi umum, hingga kendaraan sewaan. Pantai Panjang dapat ditempuh sejauh 3 Km dari pusat Kota Bengkulu. Rutenya yaitu Jl.Fatmawati - Jl.Ratu Agung - Jl.Samudra - Jl.Parawisata.

e. Keadaan Pedagang

Berjualan di pantai panjang lebih menguntungkan dari berjualan di tempat lain karena merupakan objek pariwisata. Prasarana jalan raya pantai panjang. Jalan raya di sepanjang pantai memiliki kondisi yang cukup baik, karena jalan raya yang ada di kawasan pantai sudah di buat dengan jalan aspal. Jalan raya dibangun oleh pemerintah Bengkulu untuk kelancaran kegiatan wisata maupun kegiatan ekonomi seperti berdagang di dalam kawasan pantai. Dengan kondisi jalan yang baik. Mempermudah pengunjung ataupun para wiraswasta didalamnya untuk melakukan perjalanan baik disekitar pantai ataupun menuju pusat kota Bengkulu. Para pedagang es menganggap jalan raya di lokasi pantai telah cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap usahanya. Jalan raya yang bagus membuat wisatawan jadi lancar berkendara, sehingga wisatawan tidak malas datang berekreasi ke pantai. Jika banyak wisatawan datang, peluang para pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan lebih besar, dan juga akan menambah pendapatan mereka. keamanan yang ada di pantai panjang Bengkulu, terletak di samping

gerbang masuk lokasi pantai panjang. Jumlah keamanan saat ini hanya satu, dibangun oleh pemerintah agar dapat memberikan rasa aman untuk wisatawan, para pelaku usaha dan semua yang beraktifitas dalam kawasan pantai panjang Bengkulu. Keamanan yang baik menjadi salah satu daya tarik dari objek pariwisata. Dengan jaminan keamanan, membuat wisatawan dan para pelaku usaha dapat beraktifitas dengan tenang dan nyaman. Para pelaku usaha dagang mengatakan bahwa mereka tidak keberatan jika ada pungutan bayaran untuk jasa tukang sapu. Yang terpenting bagi mereka kawasan pantai bersih sehingga membuat nyaman wisatawan yang datang dan mau berbelanja pada mereka. Kebersihan penting dan sangat tinggi kegunaannya bagi mereka. Namun, saat ini jasa kebersihan tidak berjalan dengan baik sehingga membuat para pelaku usaha kesulitan dalam membersihkan kawasan berdagangnya. Padahal, dengan kawasan pantai yang bersih merupakan salah satu daya tarik objek wisata. Jika pantai maupun kawasan berdagang tidak bersih, maka wisatawan enggan datang karena jorok dan mengurangi selera mereka untuk berkunjung

B. Profil Informan

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, informan penelitian ini adalah penjual dan pembeli es keliling yang berlokasi di Pantai Panjang Kota Bengkulu yang keseluruhannya berjumlah 10 orang. Data kesepuluh orang informan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Status	Kelamin	Umur
1	Tison	Penjual	Laki-laki	50. Tahun
2	Malik	Penjual	Laki-laki	50. Tahun
3	Darman	Penjual	Laki-laki	45. Tahun
4	Yayuk	Penjual	Perempuan	20 .Tahun
5	Dian	Penjual	Perempuan	44.Tahun
6	Risan	Pembeli	Laki-laki	42 .Tahun
7	Budiman	Pembeli	Laki-laki	43 .Tahun
8	Marni	Pembeli	Perempuan	40 .Tahun
9	Mimin	Pembeli	Perempuan	34 .Tahun
10	Lela	Pembeli	Perempuan	35 .Tahun

Untuk memberikan gambaran tentang profil informan dari penjual es keliling, berikut ini akan peneliti paparkan karakteristik penjual es keliling tersebut:

1. Karakteristik informan berdasarkan jenis pekerjaan

Pedagang Es keliling merupakan pekerja sektor non formal artinya melakukan usaha kegiatan ekonomi secara tradisional atau di luar sektor formal seperti perusahaan, perkantoran, industri dan sebagainya. Berdasarkan Pekerjaan di Luar Sebagai Pedagang es keliling Sebagian besar pedagang es keliling di Kelurahan Sukarami menjadikan pekerjaan sebagai pedagang es keliling sebagai pekerjaan utama. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas

informan menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pekerjaan lainnya, kecuali berdagang es keliling.

Berdagang es keliling merupakan pekerjaan utama sehingga kelangsungan kehidupan keluarga bergantung pada hasil berdagang es keliling. Pada umumnya pedagang es keliling memang tidak memiliki pekerjaan lainnya karena berdagang es keliling membutuhkan waktu setiap hari.

2. Karakteristik informan berdasarkan usia

Berdasarkan usia informan paling tinggi adalah 50 tahun atas nama Tisun dan Malik. Sedangkan usia pedagang es keliling terendah adalah 20 tahun, yang bernama Yayuk. Rata-rata usia informan adalah 40-50 tahun.

Berdasarkan keterangan di atas juga dapat dipahami bahwa informan didominasi oleh kelompok umur 40-50 tahun, yang merupakan kelompok usia paruh baya. Hal tersebut juga terkait dengan berdagang es keliling yang membutuhkan stamina kuat karena harus keliling sepanjang hari di lokasi yang terbuka atau panas dari pagi sampai sore jika musim panas dan kehujanan di musim penghujan.

3. Karakteristik informan berdasarkan pendidikan

Pendidikan informan rata-rata lebih banyak yang tamat Sekolah Dasar (SD). Bahkan ada informan yang tidak tamat Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi tingkat pendidikan mereka tergolong

berpendidikan rendah, yang dibuktikan dengan tingkat pendidikan tersebut. Pendidikan terakhir para informan dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut terlihat dari empat orang informan hanya tamat Sekolah Dasar, satu orang bahkan tidak tamat Sekolah Dasar (SD), dan hanya satu orang yang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMA). Rendahnya tingkat pendidikan ini juga membuat para pedagang es keliling di Kelurahan Sukarami bekerja sebagai pedagang es keliling. Sulitnya mencari pekerjaan dengan riwayat pendidikan tersebut menjadikan pekerjaan sebagai pedagang es keliling sebagai alternatif, mengingat pedagang es keliling tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

4. Karakteristik informan berdasarkan daerah

Daerah mayoritas asal informan berasal dari wilayah di luar Provinsi Bengkulu. Mereka umumnya merupakan pendatang dari provinsi sekitar Bengkulu, seperti dari Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, mereka juga ada yang berasal dari luar Pulau Sumatera, seperti dari Pulau Jawa.

Pada umumnya menurut pengakuan informan wanita pedagang es keliling adalah pendatang, baik di luar kota maupun dari luar Provinsi Bengkulu. Pertama datang ke Bengkulu, tentunya mendapatkan pekerjaan tidak mudah. Salah satu pekerjaan yang tidak membutuhkan modal uang dan pendidikan yang tinggi adalah pedagang es keliling.

5. Karakteristik informan berdasarkan perkawinan

Berdasarkan status perkawinan pedagang es keliling yang menjadi informan dalam penelitian ini telah menikah. Pada umumnya, pada budaya masyarakat Indonesia menempatkan bahwa pria dalam rumah tangga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dihimpun dari setiap informan, maka didapatkan data mengenai pekerjaan pedagang es keliling.

6. Karakteristik informan berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan lama bekerja sebagai pedagang es keliling. Pekerjaan informan memiliki perbedaan dari setiap informan. Untuk lama bekerja sebagai pedagang es keliling paling rendah selama 8 tahun, yakni Tison. Sedangkan yang paling lama diantara informan adalah Sarto dan Malik yang telah berdagang es keliling selama 20 tahun. Berdagang es keliling adalah pekerjaan yang memang utama bagi mereka. Oleh sebab itu, pedagang es keliling ini menggantungkan harapan dari hasil berdagang es keliling untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Lama kerja informan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa para informan merupakan pedagang es keliling yang telah lama bekerja sebagai pedagang.

7. Karakteristik informan berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan lama kerja dalam sehari pekerjaan rata-rata informan dilakukan setiap hari, kecuali ada halangan yang tidak memungkinkan untuk berdagang es keliling, seperti sakit atau ada acara yang harus dihadiri. Sebagian besar pedagang es keliling memiliki alokasi waktu yang umumnya dilakukan

ketika berdagang es keliling. Berdasarkan hasil penelitian alokasi waktu ini memiliki perbedaan antar informan. Ada informan yang berdagang es keliling sampai sebelas jam dalam satu hari dan ada juga yang hanya berdagang es keliling dua jam dalam sehari yang biasanya dilakukan pada pagi hari.

8. Karakteristik informan jumlah penghasilan

Berdasarkan penghasilan perbulannya jumlah penghasilan diperoleh dari hasil berdagang es keliling berbeda-beda. Penghasilan sebagai pedagang es keliling yang diperolehpun beragam dan penghasilan paling besar didapat oleh Sarmin Rp. 300.000

C. Hasil Penelitian

1. Religiusitas Ibadah Sholat Pedagang Es Keliling

a. dimensi praktik/pengamalan (ritualistik dimension)

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, diwajibkan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan Allah swt dengan landasan Alquran dan Hadis. Kewajiban yang ditetapkan Allah tersebut berupa ibadah salat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Seorang muslim yang melaksanakan ibadah tersebut merupakan cerminan dari ketaatan dan kepatuhan seorang hamba Allah terhadap apa yang menjadi aturan-aturan dalam Islam.

Peneliti telah mengumpulkan data tentang pengamalan kewajiban salat atas pedagang es keliling; apakah mereka patuh akan kewajiban tersebut, ataukah kewajiban tersebut hanya dilakukan disaat-saat waktu yang

memungkinkan untuk melaksanakan salat. Pada pelaksanaan salat Zuhur. Peneliti mengamati beberapa pedagang es yang menjadi informan kebetulan telah tiba pukul 12.00 Wib dan telah memulai aktifitas dagangnya. Di tengah-tengah kesibukan berjualan dari mulai azan Zuhur sampai selesai salat tidak ada aktifitas ibadah di sana.³⁷

Untuk mengumpulkan data tentang pengamalan ibadah sholat pedagang es keliling, peneliti telah mewawancarai beberapa informan penelitian. Bapak Malik mengatakan:

Kami harus tiba pagi-pagi, karena pedagang es keliling jumlahnya banyak dan saling berbutan untuk mencari tempat mangkal. Kalau kami terlambat maka tempat mangkal sudah ada yang mendahului. Setiap hari kita dikejar waktu mandipun kami terkadang tidak sempat karena dari rumah berangkat kurang dari jam 06 pagi. Ditinjau dari segi moral; salat merupakan benteng kehidupan agar jangan sampai terjerumus ke dalam perbuatan keji dan munkar.³⁸

Salat yang khusu' mewujudkan suatu ibadah yang benar-benar ikhlas, pasrah terhadap zat Yang Maha Suci dan Maha Mulia. Di dalam salat tersebut kita meminta segala sesuatu dari-Nya, memohon petunjuk untuk mendapatkan jalan yang lurus, mendapat limpahan rahmat, rizki, barokah dan pahala dari-Nya. Oleh karena itu orang yang salatnya khusu' dan ikhlas karena Allah swt akan selalu merasa dekat kepada-Nya dan tidak akan menghambakan diri, tidak akan menjadikan panutan selain daripada Allah swt. Dengan kata lain segala sesuatu

³⁷ Wawancara dengan Bapak Darman (Desember 2019)

³⁸ Observasi dan wawancara dengan Bapak Malik, tanggal, November 2019

yang dilakukan hanyalah karena Allah dan hanya untuk mendapatkan ridlo' dari Allah. Maka pantaslah jika Allah berfirman

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

:"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya"(QS. Al Mu'minuun 1-2)

“Sesungguhnya seorang hamba apabila melaksanakan salat, maka dibuka baginya pintu surga, dan terbuka baginya tabir antara dia dan tuhannya”.Salat hukumnya wajib ‘ain bagi setiap orang muslim yang sudah mukallaf (terbebani kewajiban syari’ah), balig dan berakal.

Disamping itu salat juga membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang buruk, khususnya cara-cara hidup yang materialis yang menjadikan urusan duniawi lebih penting dari segala-galanya termasuk ibadah kepada Allah.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya seorang hamba apabila melaksanakan salat, maka dibuka baginya pintu surga, dan terbuka baginya tabir antara dia dan tuhannya”.Salat hukumnya wajib ‘ain bagi setiap orang muslim yang

sudah mukallaf (terbebani kewajiban syari'ah), balig dan berakal.

Allah berfirman:

Berdasarkan observasi di lapangan Pedagang es keliling yang ada di wilayah Kota Bengkulu hampir seluruhnya beragama Islam. Umumnya pedagang ini sudah dibekali pendidikan agama oleh orang tuanya. Sebagaimana dituturkan oleh bapak Bapak Tison yakni:

Kita dulu waktu kecil harus mengaji habis salat maghrib semua anak-anak di kampung saya pergi ke mesjid untuk mengaji dengan imam mesjid yang sudah tua. Kalau kami tidak ngaji, orangtua akan marah dan dipukul pakai rotan. Rata-rata kami mengaji sampai tammam Alquran. Namun setelah menikah dan bekerja menjadi pedagang di pasar, jarang sekali untuk membuka Alquran atau ikut pengajian di lingkungan rumah. Semua karena pekerjaan yang menyita waktu. Kami sadar kalau tidak melaksanakan salat adalah dosa, namun tidak bekerja apa yang mau dikasi dengan keluarga. Biaya kehidupan banyak, biarlah nanti anak-anak kami, kami sekolahkan baik-baik. Kenyataan yang terjadi di arena dagang pendidikan agama yang minim tidak mampu bertahan dengan lingkungan yang keras dan bersaing. Sehingga dengan gampangny dapat meninggalkan kewajiban tersebut terlupakan. Hanya orang-orang yang tetap memegang teguh keimanannya yang mampu bertahan di tengah-tengah kebisingan suasana pasar.³⁹

Oleh sebab masalah kelalaian sering timbul di tengah-tengah mereka akibat keterikatan waktu dan situasi, serta kesempatan yang terlalu singkat, sehingga mereka bekerja seharian penuh mengharapkan keuntungan yang maksimal dan terlupakan hal-hal yang penting yang menjadi kewajiban yang utama. Padahal konsep agama mengajarkan

³⁹ Wawancara dengan bapak Darman, pedagang es Kelililing Kota Bengkulu Baru November 2019

hendaklah mengingat Allah terlebih dahulu manatau waktu yang singkat ajalpun menjemput, maka semua takkan berarti apa-apa. Allah berfirman QS. Al-Qashash / 28 : 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat ini menurut kesimpulan penulis orang-orang yang beriman itu bukanlah penunggu mesjid, dan bukan pula para peminta di jalanan, tapi orang yang beriman itu adalah orang yang bekerja maksimal tapi juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah.

1. Dampak salat dalam perilaku seseorang Hal ini sesuai dengan firman Allah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“ Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar” (QS. al-Ankabut: 45).

Maka sebagai implementasi ayat dapat dinilai dari perilaku seorang pedagang. Dari sebagian pedagang es keliling yang taat menjalankan perintah Allah akan berdampak pada sikap dan tingkah lakunya sebagai pedagang yang jujur. Mereka akan melakukan perdagangan dengan baik. Seperti pedagang es keliling, sebelum pergi berjualan hendaknya diawali dengan membaca bismillah. Hal ini jelas jauh berbeda ketika transaksi jual beli dilakukan oleh orang non Muslim atau oleh orang Islam yang tidak taat menjalankan perintah Allah. Hal ini sering dialami oleh peneliti sebagai warga Wilayah kota Bengkulu yang belanja pada pedagang yang berbeda. Dengan demikian bagi yang melaksanakan ibadah salat secara khusuk akan memberikan cerminan dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari dalam

menjalankan aktifitasnya.⁴⁰ Karena aktifitas salat pada dasarnya menunjukkan ketundukan kepada ilahi dalam rangka menyucikan dirinya untuk kembali ke fitrah asalnya sehingga dapat menuju kebenaran dengan penuh keinsyafan. Keinsyafan terhadap Allah sebagai tujuan akhir hidup tentu akan mendorong seseorang untuk bertindak dan berperilaku sedemikian rupa sehingga ia kelak akan kembali kepada Allah dengan penuh keridlaan. Pelaksanaan ibadah yang dilakukan seorang muslim diharapkan memberikan salah satu cerminan dari tingkat ketakwaan dan ketaatannya terhadap perintah yang ditetapkan Allah swt. Dengan melaksanakan ibadah yang baik salat, puasa, atau zakat dapat memberikan suatu kontribusi positif bagi seseorang dalam menjalankan aktivitas dagangnya. Nilai ibadah yang dikerjakan seorang muslim tentunya dapat memberikan suatu nilai tambah untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam kegiatan bisnis. Hal ini disebabkan kegiatan ibadah yang dilakukan mengandung pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat seorang Muslim dengan kepatuhan dan ketaatannya melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah swt dengan baik dan benar, maka perbuatannya dan aktivitasnya dalam kegiatan dunia senantiasa

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Yayuk pedagang es keliling, tanggal Desember 2019

berusaha untuk menghindari masalah yang berhubungan dengan perbuatan dosa.

Sesuai dengan cerminan dari pelaksanaan ibadah maka akan membentuk seseorang:

- a. Disiplin dan menghargai waktu dan mengisi hidupnya dengan amal saleh. Dengan disiplin menghargai waktu itu, maka setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan ekonomis, efektif dan efisien.
- b. Berlaku jujur dan takut melakukan kecurangan; karena yakin bahwa Allah akan meminta pertanggung jawaban apa yang dilakukan di dunia ini.
- c. Tawakkal menyerahkan diri pada Allah sepenuhnya; karena Allah yang mengatur rezki pada hamba-Nya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengamalan ibadah yang dilakukan setiap muslim dalam usaha mengaplikasikannya dalam kegiatan dagang berdasarkan konsep etika bisnis dalam Islam, merupakan suatu usaha yang sistematis dalam rangka memberikan suatu perubahan dan perbaikan dari aktifitas kegiatan bisnis yang dijalankan dalam kerangka Alquran dan hadis. Dalam pelaksanaan ibadah salat memberikan cerminan adanya suatu pengakuan seorang mukmin akan

kerendahan dirinya dihadapan Allah, sehingga segala aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan perdagangan semata-mata didasarkan pada keredlaan Allah swt.

2. Prilaku pedagang yang tidak taat perintah Allah

Pedagang yang tidak taat pada perintah Allah akan berdampak negatif terhadap barang dagangannya seperti terlalu mementingkan dunia dan menganggap bahwa rezki kalau tidak dikejar akan lari, maka ia dengan gigihnya terus bekerja tanpa mengingat Allah sedikitpun. Baginya kalau untuk melaksanakan salat terlalu lama dan konsumen akan pergi kalau menunggu lama. Seperti pedagang bakso dan warung makan yang peneliti kunjungi disaat azan zuhur berkumandang; mereka tidak bergerak meninggalkan dagangannya;.

Bagaimana mau shalat pelanggan lagi rame-ramenya jam segini, ya anak sekolah atau orang-orang habis belanja yang kelaparan atau sekedar ingin menikmati bakso. Kalau ditinggal pelanggan akan pergi mencari tempat yang lain habislah rezkinya, apa yang mau dibawa pulang. Kebutuhan kami banyak, anak-anak butuh biaya, salatnya nanti saja kalau sudah ada waktunya. Demikian pula warung nasi serba enam ribu; pada jam-jam siang dipenuhi pelanggan yang hendak makan siang; baik kalangan sesama pedagang, tukang becak, atau pekerja-pekerja lainnya. Penjual nasipun asyik dengan kerjanya dan melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Ketika ditanya perihal ibadahnya; Bapak Malik mengatakan:

Sudah seperti ini takdirnya kalau masalah ibadah sebenarnya tau tapi untuk saat ini belum sempat karena pelanggan rame jam segini sampai sore nanti. Jadi kalau salat nanti saja kalau sudah pulang ke rumah. Dalam aktivitas dagang yang dilakukan bagi mereka mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Mereka juga menjadikan tujuan pekerjaannya hanya untuk

memperoleh kenikmatan dunia fana tanpa memperhatikan lagi pahala di akhirat.⁴¹

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِ كَتَبَ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالْنَارُ مَوْعِدُهُ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ إِنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.

16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.

17. Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang ada mempunyai bukti yang nyata (Al Quran) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah dan sebelum Al Quran itu telah ada kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat?. mereka itu beriman kepada Al Quran. dan Barangsiapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada

41

Al Quran, Maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al Quran itu. Sesungguhnya (Al Quran) itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

18. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah?. mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan Para saksi akan berkata: "Orang-orang Inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim.⁴²

Tidak ada sebuah kejahatan dalam hidup ini yang lebih besar dari sebuah tindakan yang diambil dengan cara-cara yang tidak rasional. Alquran secara tegas menyatakan bahwa keputusan yang tidak sehat dalam hidup akan mengakibatkan kerugian yang besar. Contoh-contoh pengambilan keputusan yang tidak sehat adalah lebih mementingkan kehidupan dunia daripada akhirat.

⁴² QS. Huud (11: 15, 16, 17 dan 18)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Intensitas pengamalan ibadah salat dikalangan pedagang es keliling tergolong masih minim,
2. Pengetahuan mereka tentang pengamalan agama tergolong sangat minim; hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang kurang dan pendidikan yang tergolong rendah.

3. Perilaku etika dalam aktivitas perdagangan pedagang es keliling tergolong baik, yang dinilai berdasarkan niat, jujur, keadilan, disiplin, tanggungjawab, istiqamah, dan tabligh.
4. Faktor yang menjadi kendala pedagang es keliling tidak melaksanakan salat :
(a) keberadaan mesjid sebagai tempat beribadah terlalu jauh; (b) Kurangnya kesadaran pedagang untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

B. Saran-saran

1. Melihat situasi intensitas pengamalan ibadah salat bagi pedagang es keliling yang tergolong minim, maka diharapkan bagi para pedagang es keliling benar-benar menyadari akan kewajiban salat sehingga timbul rangsangan untuk melaksanakannya.
2. Kepada para pedagang es keliling kiranya mau membuka diri untuk belajar menambah wawasan agama sehingga dapat diwariskan kelak kepada generasi selanjutnya.
3. Kepada para ilmuwan dan tokoh pemikir lainnya diharapkan untuk membantu menyumbangkan ilmu demi kemajuan masa depan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M., & Firmansyah A.M., *Clinical Approach and Management of. Chronic Diarrhea. Acta Medica Indonesia-The Indonesian* , 2010
- Abdulsyani.. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (PT Bumi Aksara. Jakarta., 2007
- Abdurrachman, Oemi. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra. Book, Cassandra, 2001
- Abidin, Slamet dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Abidin, Slamet, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1998
- Ancok, D. & Suroso, F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-. Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka. Pelajar, 2001
- Anwa, Syarifuddin dan Misbah Musthofa, *Terjemah Kifayatul Akhyar (Kelengkapan Orang Saleh)*, Kota Bengkulu: Bina Iman, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. IV*, Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. (Bogor: ghalia Pustaka, 2005
- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: Sari Agung, 2002
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2008
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1991
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, (2016):: *Marketing Management* 14th.
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jakarta: Benang Merah Press, 2004
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Muhtadi, Asep Saipul, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Muis, Andi Abdul, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000

- Sangadji, E. M., & Sopiah, *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah.. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. (Yogyakarta, 2013)
- Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta. Graha Ilmu, 2010)
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. Susilo Martoyo. 2004)
- Ulistyowati dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam. Kebidanan, Fitramaya*, (Yogyakarta., 2009)
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, 1996

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Rahman. *Pendidikan Alqur'an: Membina Minda & Jiwa* Cemerlang. Kuala Lumpur: Zafar Sdn Bhd, 2006.
- Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

- Alisjahbana, *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya: ITS Press, 2006.
- Arfa, Faisar Ananda. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Ihya 'Ulumuddin. terj. Ahmad Nasir Budiman, *Menangkap Kedalaman Rohaniah Peribadatan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 2, 2000.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1, 2003.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM, cet. 9, 2006.
- Al -Mushlih, Abdullah dan Shalah ash-Shawi. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Al-Mubarakfury, Syafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: al-Kautsar, 2007.
- Perwataatmadja, Karnaen A. *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, Jakarta: Usaha Kami, cet. 1, 1996.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral Dalam Ekonomi Islam*. terj. Didin Hafidhuddin, et, al. Jakarta: Rabbani Press, 2001.
- Rindjin, Ketut. *Etika Bisnis Dalam Implementasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian; Dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

Syafi'i, Jalal Muhammad. *The Power of Sholat*. Bandung: MQ Publishing, 2006.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Peunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2004.